

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK SWASTA AL BUKHARY RANTAUPRAPAT

Livsih Suci Pratiwi Ritonga, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu Rantauprapat

E-mail: livsihsucipratiwiritonga@gmail.com

Taufiqqurrahman Nur Siagian, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu Rantauprapat

E-mail: taufiqsiagian88@gmail.com

Syahrul Budiman, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu Rantauprapat

E-mail: syahrulbudiman1979@gmail.com

Abstract

This study examines the utilization of the school library as a learning resource for Islamic Religious Education (PAI) at SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat. This research employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The validity of the data is ensured through triangulation, which involves comparing various sources of information obtained from observations, interviews, and documentation to enhance accuracy and reduce bias in data analysis. The data analysis techniques used in this study consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the school library serves as a learning resource center that provides book collections and supporting facilities, although the availability of Islamic literature remains limited. The utilization of the library by students for PAI learning is still suboptimal, with visits mostly occurring only when assigned by teachers. Supporting factors for library utilization include the availability of book collections, adequate facilities, and teacher support. Meanwhile, inhibiting factors include low student reading interest, limited specific Islamic book collections, a lack of literacy activities, and time constraints. Nevertheless, for students who utilize the library, it contributes to improving their understanding of PAI material, fostering reading interest, and strengthening critical thinking skills in comprehending Islamic teachings. Strategic efforts from the school are needed to optimize library utilization, including expanding the collection of Islamic books and organizing religion-based literacy activities.

Keywords: *School Library, Learning Resource, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Swasta Al Bukhary

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat

Rantauprapat. Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan keakuratan serta mengurangi bias dalam analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan koleksi buku dan fasilitas penunjang, meskipun ketersediaan literatur keislaman masih terbatas. Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa untuk pembelajaran PAI masih belum optimal, dengan kunjungan yang sebagian besar terjadi hanya saat ada penugasan dari guru. Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan meliputi ketersediaan koleksi, fasilitas yang memadai, dan dukungan guru, sementara faktor penghambat mencakup rendahnya minat baca siswa, keterbatasan koleksi buku keislaman spesifik, minimnya kegiatan literasi, dan kendala waktu. Meski demikian, bagi siswa yang memanfaatkannya, perpustakaan berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi PAI, pengembangan minat baca, dan penguatan keterampilan berpikir kritis dalam memahami ajaran Islam. Diperlukan upaya strategis dari pihak sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan, termasuk penambahan koleksi buku keislaman dan penyelenggaraan kegiatan literasi berbasis agama.

Kata Kunci: Perpustakaan Sekolah, Sumber Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga merupakan pusat sumber belajar yang

dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai disiplin ilmu, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) (Samsinar 2019). Hal ini dapat dilihat bahwa proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada tatap muka tetapi dapat menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat digunakan setiap warga sekolah. Bagi dunia pendidikan, peran perpustakaan mempunyai kedudukan yang sangat

penting karena perpustakaan merupakan wadah ilmu pengetahuan yang menampung hampir semua disiplin ilmu yang ada (Lastaria, Cahyani, and Rahman 2023). Sebab perpustakaan selalu menjadi bagian penting dari institusi akademik dan perannya sebagai sumber belajar sangat penting bagi siswa (Jalaluddin 2021).

Tanpa disadari bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar utama setelah guru dan berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga sering juga disebut sebagai jantung pendidikan dalam lembaga pendidikan (Andi Prastowo 2018, h. 24). Keberadaan perpustakaan sangat membantu warga sekolah dalam proses belajar mengajar terkhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam, merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist (Ayatullah 2020). Al-Quran menjelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca, dan menyuruh kita agar senantiasa membaca sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI 2020).

Ayat 1 sampai 5 surah al-Alaq menjadi bukti kemunculannya Islam yang ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai landasan utama setelah iman, Islam dan ihsan (Mahmudi 2019). Dan membaca merupakan perintah yang harus dilakukan oleh manusia agar mereka mengetahui ilmu yang diturunkan oleh Allah. Begitu pentingnya peran sebuah buku, maka di dalam Islam, misalnya kewajiban membaca itu menjadi perhatian dan pertanda utama kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dengan banyak membaca seseorang dapat mengubah cara pandangya tentang dunia dan juga diri sendiri.

Keberadaan perpustakaan sekolah dan pemanfaatannya telah diatur dalam berbagai regulasi di Indonesia. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa (UUD RI 2007). Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Perpustakaan Sekolah/Madrasah,

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat

disebutkan bahwa perpustakaan sekolah harus dapat mendukung kegiatan belajar-mengajar dan menjadi pusat informasi bagi peserta didik (Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia 2013). Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan implementasi dari kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Penggunaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan perpustakaan meliputi ketersediaan koleksi buku keislaman, minat baca peserta didik, serta strategi guru dalam mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana perpustakaan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran PAI, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatannya di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat.

KAJIAN TEORI

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani siswa, guru, dan staf dari suatu sekolah. Perpustakaan sekolah didirikan untuk

membantu tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti yang tercantum dalam kurikulum sekolah (Khasiati 2021). Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi, pendidikan, dan penelitian, serta menyediakan akses kepada berbagai sumber daya pengetahuan (Usholicchah et al. 2024). Menurut Liska (Evawani 2022) Perpustakaan adalah sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan informasi baik berupa cetak (buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis, karya lukisan) ataupun elektronik (pita kaset, film, slide,) yang biasanya disimpan menurut tatanan tertentu yang digunakan pengunjung untuk dibaca atau dipinjam dan bukan untuk dijual.

Pentingnya perpustakaan sekolah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan, baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah, wajib menyediakan sumber belajar. Karena perpustakaan sekolah dianggap sebagai sumber belajar yang sangat penting di lingkungan sekolah. Adapun beberapa fungsi perpustakaan yaitu :

a) Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, perpustakaan sebagai tempat anak mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan informasi, dan bagi guru berguna untuk mengajar dan memperluas pengetahuan itu.

- b) Menjadikan perpustakaan menjadi semacam laboratorium sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam kurikulum, membantu siswa memperjelas dan memperluas pengetahuannya di setiap bidang studi.
- c) Mengembangkan minat kebiasaan mandiri dan budaya membaca dengan meningkatkan keutuhan koleksi perpustakaan.
- d) Membantu siswa mengembangkan bakat, minat dan hobinya.
- e) Untuk membiasakan siswa mencari informasi di perpustakaan, Anda dapat membuat tugas guru.
- f) Tempat dimana siswa dapat membaca buku sesuai usia dan tingkat kecerdasannya serta mendapatkan materi rekreasi yang sehat.
- g) Memperluas kesempatan belajar siswa di luar pengajaran dan kegiatan belajar di kelas (Laliyah 2024)

Perpustakaan sangat berperan penting bagi pelajar, guru, mahasiswa, dan masyarakat umum sebagai sumber dan pusat informasi pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan dapat memudahkan kita untuk memperoleh informasi dalam bidang keilmuan yaitu mencari sumber pembelajaran yang kita butuhkan. Adapun jenis-jenis perpustakaan sebagai berikut

- a) Perpustakaan Nasional
Fungsi perpustakaan nasional adalah sebagai pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di

bidang perpustakaan, koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas perpustakaan nasional, fasilitasi dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang perpustakaan.

- b) Perpustakaan Umum
Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemukiman penduduk yang di peruntukan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat.
- c) Perpustakaan Khusus
Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta untuk menunjang dan memperlancar tugas dan fungsi instansi tersebut. Perpustakaan ini umumnya berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian.
- d) Perpustakaan Perguruan Tinggi
Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi yang berafiliasi dengan badan bawahannya untuk membantu mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Wardhana, Nur Aisyah, and Laksmi 2023)
- e) Perpustakaan Sekolah/Madrasah
Perpustakaan Sekolah/Madrasah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat

tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah (Ahmad Sofyan 2022).

Sumber belajar terdiri dari kata dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber belajar adalah istilah yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar peserta didik dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, pelatihan, industri, dan latar nonformal lainnya. Adapun pemahaman lain yang mengartikan sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah guru, karena dalam kegiatan belajar mengajar di kelas gurulah yang menyampaikan ilmu pengetahuan dan merupakan satu-satunya sumber peserta didik mendapatkan informasi (Ahda et al. 2024).

Oleh karena itu, guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru dapat menggunakan metode tertentu untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran, mendesain dan memanfaatkan sumber belajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat belajar dari banyak sumber selain dari guru mereka. Ini termasuk buku, majalah, guru, internet, televisi, video, radio, laboratorium, dan ahli (Aliah, Fitria, Mira Sari 2024). Tenaga pendidik yang pandai memanfaatkan sumber belajar akan menimbulkan

kesan yang baik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat yang beralamat di Jl. Sempurna, Bakaran Batu, Kec. Rantau Selatan Kab. Labuhanbatu. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan gambaran data yang berkaitan dengan kata-kata, tulisan atau tingkah laku seseorang yang diamati dan tidak dapat diperoleh dengan pengukuran kuantitatif (Rusandi and Muhammad Rusli 2021). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif cocok diterapkan, karena memberikan gambaran yang sangat faktual mengenai situasi yang relevan terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pendidikan agama islam. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan subjek yaitu tenaga perpustakaan, guru pendidikan agama Islam, dan juga siswa. Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru PAI memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pendidikan agama islam.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data (Hairani,

Muhammad Innuddin 2019). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat. Observasi ini bertujuan untuk memahami pola penggunaan perpustakaan, keterlibatan siswa dalam mencari referensi keagamaan, serta dinamika interaksi antara siswa dan sumber belajar yang tersedia. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, pustakawan, serta siswa sebagai informan utama guna memperoleh informasi mengenai strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, kendala yang dihadapi, serta upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca dan literasi keagamaan di kalangan siswa. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan berbagai arsip, catatan kegiatan, serta bukti dokumentasi lainnya yang mendukung analisis mengenai peran perpustakaan dalam mendukung pembelajaran PAI di sekolah ini.

Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan keakuratan serta mengurangi bias dalam analisis data (Zuchri Abdussamad 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data (Bambang Arianto, n.d.). Setelah data dikumpulkan melalui berbagai metode yang telah disebutkan, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan, kemudian menyusun dan menganalisisnya secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang menggambarkan peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan minat belajar siswa di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data penelitian tentang bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar PAI di sekolah SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat. Data tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala perpustakaan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswa. Setelah mewawancarai ketiga narasumber, peneliti menemukan sebuah hasil penelitian dari menganalisis data dan menyimpulkannya yaitu :

Koleksi Bahan Pustaka

Perpustakaan SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat merupakan salah satu fasilitas penunjang pendidikan yang tersedia di sekolah dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat

warga sekolah, baik itu peserta didik, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan.

Keberadaan perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, terutama dalam menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan berkualitas. Perpustakaan bukan hanya tempat untuk membaca dan meminjam buku, tetapi juga menjadi pusat informasi yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan tersedianya koleksi buku yang memadai dan akses terhadap berbagai sumber referensi, perpustakaan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan minat baca dan meningkatkan literasi siswa secara keseluruhan.

Ibu Siti Aminah, M.Pd., selaku tenaga perpustakaan SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat, menegaskan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sangatlah penting bagi siswa. Dalam pernyataannya, beliau menyampaikan bahwa sekolah harus menjadikan penyediaan buku sebagai prioritas utama. "Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sangat penting sekali. Mengenai buku untuk kebutuhan siswa, ini menjadi prioritas utamanya sekolah karena ini menjadi pegangan yang dapat digunakan siswa/siswi sebagai sumber. Jika semakin banyak koleksi buku baik itu buku pelajaran,

umum, fiksi, nonfiksi, dan sejarah, maka siswa akan semakin berminat mengunjungi perpustakaan." Dengan kata lain, semakin lengkap dan bervariasi koleksi buku yang tersedia di perpustakaan, semakin besar pula minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari ilmu dan mengembangkan wawasan mereka.

Keberadaan bahan pustaka yang berkualitas dan bervariasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan kecintaan mereka terhadap dunia literasi. Semakin banyak pilihan buku yang tersedia, semakin besar peluang bagi siswa untuk menemukan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat mendorong kebiasaan membaca yang lebih konsisten serta memperluas wawasan mereka di berbagai bidang keilmuan. Selain itu, dengan banyak membaca, keterampilan berbahasa siswa juga akan berkembang, baik dalam hal kosakata, tata bahasa, maupun pemahaman terhadap teks. Kemampuan ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam memahami pelajaran lainnya yang membutuhkan keterampilan membaca dan analisis teks yang baik (Munawaroh et al. 2024).

Selain menyediakan bahan pustaka dalam bentuk buku, perpustakaan SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat juga mengikuti perkembangan zaman dengan

menyediakan fasilitas berbasis teknologi. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah ketersediaan komputer yang terhubung dengan jaringan internet, sehingga pengguna perpustakaan dapat mengakses informasi secara lebih luas dan cepat. Dengan adanya fasilitas ini, siswa dapat mencari referensi tambahan dari berbagai sumber digital, membaca e-book, mengakses jurnal ilmiah, serta melakukan riset untuk mendukung tugas-tugas akademik mereka. Perpustakaan tidak lagi terbatas sebagai tempat penyimpanan buku fisik, tetapi juga berkembang menjadi pusat informasi yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, perpustakaan SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Melalui ketersediaan bahan pustaka yang berkualitas, fasilitas yang mendukung, serta pemanfaatan teknologi informasi, perpustakaan dapat menjadi pusat sumber belajar yang efektif bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan perlu terus dilakukan agar siswa semakin terbiasa dalam menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar, menggali ilmu, dan mengembangkan potensi akademik mereka.

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Perpustakaan adalah salah satu pendukung dalam meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah atau forum di berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan yang juga menunjang sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini terutama berlaku di bidang pendidikan (Mangnga 2015). Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul *“EDUCATOR’S ENCYCLOPEDIA”* menyatakan *“School Library is a Center for Learning”*, yang artinya perpustakaan itu merupakan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat, yaitu Ibu Samaroh Hasibuan, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pernyataannya, beliau mengungkapkan, "Selain buku paket, perpustakaan menjadi pendukung dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apalagi fasilitas yang disediakan berbasis Islami, sehingga perpustakaan dapat menjadi sumber ilmu dan sumber informasi." Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat

penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat literasi Islam yang dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran PAI di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat dilakukan secara menyesuaikan dengan metode mengajar serta materi pelajaran yang sedang dipelajari. Artinya, guru tidak selalu mewajibkan siswa untuk menggunakan perpustakaan dalam setiap pertemuan, tetapi lebih kepada memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk mencari referensi tambahan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan potensi akademik mereka, serta mencari berbagai referensi yang mendukung pemahaman mereka terhadap mata pelajaran PAI.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait kebiasaan mereka dalam mengunjungi perpustakaan sekolah. Dari wawancara tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa jarang memanfaatkan perpustakaan secara mandiri sebagai sumber belajar. Kebanyakan dari mereka hanya datang ke perpustakaan apabila mendapatkan tugas dari guru atau jika ada instruksi langsung dari mata pelajaran tertentu. Dengan kata lain, siswa tidak memiliki kebiasaan

untuk mengunjungi perpustakaan atas inisiatif sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

Jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama Islam melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Untuk memberikan siswa dan instruktur akses yang sama terhadap kekayaan materi, perpustakaan sekolah harus mendukung pendidik agama. Oleh karena itu, operasionalisasi peran agama dan pendidikan agama Islam adalah “membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, serta mampu menjaga perdamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama, melalui pola pikir yang aktif, kreatif, inovatif (Nurfadillah, Riantika, and Aminah 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. , beberapa faktor utama yang menentukan efektivitas perpustakaan dalam menunjang pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diidentifikasi. Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan

mencakup ketersediaan koleksi buku yang memadai, fasilitas yang menunjang pembelajaran, serta dukungan guru dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan telah menyediakan berbagai koleksi buku, termasuk buku pelajaran, keislaman, umum, serta literatur fiksi dan nonfiksi, yang terus ditingkatkan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, fasilitas seperti meja dan kursi yang nyaman, pencahayaan yang cukup, suasana kondusif, serta akses komputer dengan internet juga turut mendukung aktivitas belajar siswa. (Hayadin 2015).

Peran guru juga menjadi faktor penting, di mana mereka mengarahkan siswa untuk mencari referensi tambahan guna memperluas wawasan dalam memahami materi pelajaran. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan, seperti kurangnya minat dan kesadaran siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Menurut (Tahmidaten and Krismanto 2020) bahwa membaca adalah tentang menyerap dan memahami arti penting bahan bacaan. Sehingga semakin luas pengetahuan seseorang, maka bertambah baik juga pemahamannya terhadap bahan bacaan. "Apalagi sikap yang masih mau bermain di usia remaja seperti ini wajar saja jika masih minim minat untuk membacanya". Maka dari itu perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa/siswi.

Ucap ibu Samaroh Hasibuan S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Faktor lainnya adalah keterbatasan koleksi buku yang spesifik terhadap mata pelajaran PAI, minimnya kegiatan literasi yang mendorong pemanfaatan perpustakaan, serta kendala waktu akibat jadwal pelajaran yang padat. Rendahnya tingkat kunjungan siswa menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dalam membaca masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan buku terkait tafsir Al-Qur'an, hadis, dan sejarah Islam juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Selain itu, minimnya kegiatan literasi seperti diskusi buku atau klub literasi mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan. Kendala waktu juga menjadi faktor penghambat, di mana banyak siswa merasa kesulitan mengalokasikan waktu untuk mengunjungi perpustakaan di tengah padatnya jadwal pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, misalnya dengan menambah koleksi buku, mengadakan kegiatan literasi yang menarik, serta mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan langkah-langkah tersebut, perpustakaan dapat lebih optimal dalam mendukung proses

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat

pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta teori yang relevan, dampak tersebut meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI, peningkatan minat baca dan budaya literasi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Salah satu dampak utama dari pemanfaatan perpustakaan adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi PAI. Wawancara dengan guru PAI, Ibu Samaroh Hasibuan, S.Pd., mengungkapkan bahwa perpustakaan memberikan akses tambahan bagi siswa untuk memperdalam materi yang diajarkan di kelas, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, dan buku-buku keislaman lainnya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa berinteraksi dengan berbagai sumber informasi (Miftahul Jannah 2024)

Observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa yang sering mengakses buku-buku PAI di perpustakaan lebih aktif dalam diskusi kelas dan memiliki

pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama. Selain itu, pemanfaatan perpustakaan juga berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama dalam literatur keislaman. Meskipun pada awalnya banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan hanya untuk keperluan tugas, dalam jangka panjang beberapa siswa mulai terbiasa membaca di luar kebutuhan akademik. Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik membaca buku keislaman setelah menemukan berbagai topik menarik, seperti sejarah Islam dan kisah para nabi. Dengan meningkatnya budaya literasi ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya membaca sebagai bagian dari pengembangan ilmu dan pemahaman agama.

Dampak lain dari pemanfaatan perpustakaan adalah meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami ajaran Islam. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa penggunaan berbagai sumber bacaan mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis, membandingkan, dan mengkritisi isi dari berbagai referensi yang mereka baca. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang lebih sering memanfaatkan perpustakaan cenderung mengajukan pertanyaan yang lebih kritis dalam diskusi kelas dan memiliki sudut pandang yang lebih luas mengenai ajaran Islam. Selain itu,

pemanfaatan perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Mereka tidak hanya mengandalkan penjelasan guru di kelas tetapi juga berinisiatif mencari tambahan referensi secara mandiri.

Namun, meskipun terdapat banyak dampak positif, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran PAI. Observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan perpustakaan secara optimal, dan wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik mengakses informasi dari internet dibandingkan membaca buku fisik di perpustakaan. Selain itu, keterbatasan koleksi buku yang secara khusus membahas Pendidikan Agama Islam juga menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan referensi siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar PAI di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, minat baca, keterampilan berpikir kritis, serta kemandirian dalam belajar. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dan keterbatasan koleksi buku yang

relevan dengan mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dari pihak sekolah, seperti menambah koleksi buku keislaman, mengadakan kegiatan literasi berbasis agama, serta mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, perpustakaan dapat lebih optimal dalam mendukung pembelajaran PAI dan membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, perpustakaan sekolah memiliki peran vital sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi yang mendukung proses pembelajaran keagamaan. Penelitian mengungkapkan bahwa ketersediaan koleksi buku yang memadai, fasilitas yang mendukung, dan peran guru dalam mengarahkan siswa menjadi faktor pendukung utama pemanfaatan perpustakaan. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan koleksi buku keislaman, minimnya kegiatan literasi, serta kendala waktu akibat padatannya jadwal pembelajaran.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar PAI memberikan dampak positif berupa

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat

peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, pengembangan minat baca dan budaya literasi, serta peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Meskipun masih terdapat tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan perpustakaan, upaya strategis seperti penambahan koleksi buku keislaman, pengadaan kegiatan literasi berbasis agama, dan dorongan aktif dari guru PAI diperlukan untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI dalam membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahda, Halimatul, Intan Khairani, Eka Yusnaldi, Khairunnisa Dwi Harry, Siti Fatimah, and Tirti Dara Lestari. 2024. "Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPS Di MI Atau SD." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (3): 198–206.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1279>.

Ahmad Sofyan, Ansar. 2022. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]* 3 (1): 10–16.
<https://doi.org/10.33752/mjsi.v>

1i01.5876.

Aliah, Fitria, Mira Sari, Zubaidah. 2024. "Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan KITA* 1 (1): 42–50.

Andi Prastowo. 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenada Media.

Ayatullah. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2): 206–9.

Bambang Arianto. n.d. "Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif" 251.

Departemen Agama RI, Syaamil quran. 2020. "Alquran Terjemahan." *Al-Qur'an Terjemahan*, 1–1100.

Evawani, Liska. 2022. "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah." *Jurnal Literasiologi* 8 (1): 136–43.

Hairani, Muhammad Innuddin, Dedy Febry Rachman. 2019. "Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru." *Valid Jurnal Pengabdian* 1 (3): 1–10.

Hayadin. 2015. "Eksistensi Perpustakaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 13 (2): 239–54.

Jalaluddin, Muhammad. 2021. "Pemanfaatan Perpustakaan

- Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 2 (2): 23–27.
- Khasiati, Nurlita. 2021. “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di SMP IT Alfarisi Sleman Di Yogyakarta.” *Jurnal Khazanah Intelektual* 5 (1): 987–1007. <https://doi.org/10.37250/newki.ki.v5i1.91>.
- Laliyah, Siti. 2024. “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Di MTs Ma’ Arif Sukoharjo” 1 (4): 238–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.176>.
- Lastaria, Irni Cahyani, and Syaiful Rahman. 2023. “Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SDN Bagus 2 Marabahan.” *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8 (2): 147.
- Mahmudi. 2019. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 89–105. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Mangnga, Alias. 2015. “Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.” *Jurnal Jupiter* Volume 14 (No 1): Halaman 38-42.
- Miftahul Jannah. 2024. *Psikologi Pendidikan*.
- Munawaroh, Fajriyatul, Devi Prastika, Dwi Putri Malinda, and Tansilurrahman M. 2024. “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1 (4): 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1811>.
- Nurfadillah, Rizky, Putri Ayu Riantika, and Fitria Aminah. 2023. “Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS) Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam” 1 (3): 1–7.
- Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. 2013. “Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia,” 2013–15.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (1): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Samsinar, S. 2019. “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar).” *Jurnal Kependidikan* 13 (2): 194–205.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2020. “Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat

- Problematika & Solusinya.”
Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 10 (1): 22–33.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Usholicchah, Nurnida, Muvtia Agustina, Mitra Dwi Utami, Anisa Tusaqdia, Lusi Barokah, and Febriyanti Febriyanti. 2024. “Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar.” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4 (4): 614–23.
- UU RI. 2007. “Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007.” *UU No. 23 Th 2007* 67 (6): 14–21.
- Wardhana, Arya Wijaya Pramodha, Sofia Nur Aisyah, and Laksmi Laksmi. 2023. “Analisis Pengendalian Dalam Fungsi Manajemen Perpustakaan Pada Empat Jenis Perpustakaan Di Indonesia.” *Media Pustakawan* 30 (2): 185–99.
<https://doi.org/10.37014/medpus.v30i2.4881>.
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.